• Ihwal •

GARMAWAN/REP

DANARTO
Romantisme Sufi

Romantisme ternyata dapat berjalan seiring dengan spiritualitas. Setidaknya itu terlihat pada **Danarto**— cerpenis dan pelukis yang sering dianggap sufistik itu.

Dalam beberapa bulan terakhir, ia sering ditinggal istrinya — Dunuk yang psikolog itu. Dunuk, yang bernama lengkap Siti Zaenab Luxfiati, lebih sering berada di Puncak, bergabung dengan salah satu jamaah keagamaan. Danarto — yang mengaku tak ikut jamaah apa pun — tinggal sendirian di rumah. Waktunya banyak dihabiskan untuk melukis.

Tak ada yang luar biasa sampai hari itu tiba. Dunuk pulang, dan mendapati sebuah lukisan besar. Sebuah lukisan perempuan gemuk berwajah teduh dengan pose seperti dewi dalam legenda. Ada laut dalam dekapan "dewi" itu, lengkap dengan nyiur melambai, ikan paus, perahu, bahkan bulan di atasnya. Suasana mistis terasa pada lukisan itu.

"Ini Dewi Kwan Im, ya?" seru Dunuk — yang oleh kawan-kawannya dijuluki sebagai dewi Cina itu. Danarto cuma tersenyum-senyum.

Ternyata lukisan itu terpilih diikutkan dalam pameran lukisan dan pembacaan puisi *Wama dan Kata*, di Hotel Le Meredien, Jakarta, 22-23 November. Sebuah pameran yang melibatkan tujuh tokoh lain, yakni KH Mustofa Bisri, HD Zawawi Imron, Sapardi Djoko Damono, H Amang Rachman, Acep Zamzam Noor, Hamid Djabbar, dan Jose Rizal Manua.

Ketika *Republika* mengkonfirmasi apakah lukisan itu terilhami oleh sosok istrinya, Danarto — dengan tetap senyum-senyum — menyebut "ya." ■ zu